Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya
Volume 3-Nomor 1, April 2020 (Hlm 390-400)

Available online at:http://sasando.upstegal.ac.id

Analisis Semiotik Poster Ramah Lingkungan di Kelurahan Mintaragen Kota Tegal

Wahyu Asriyani1) *, Yulia Prima Sari2)1Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, Jalan Halmahera Km 1, Tegal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.2 Pustakawan, Universitas Pancasakti Tegal, Jalan Halmahera Km 1, Tegal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.* Korespondensi Penulis. E-mail: asriyani1409@gmail.com, Telp: +6282225377403

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui deskripsi penanda yang ditandai dan makna yang terkandung dalam poster ramah lingkungan di Kelurahan Mintaragen Kota Tegal. Pnelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penanda dan petanda oleh Saussure, yang kemudian digunakan oleh Roland Barthes, dan pembagian tanda-tanda lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, penanda pada poster ramah lingkungan ini terdiri dari semua teks dan gambar pada poster yang tertempel pada dinding pengumuman di Kelurahan Mintaragen Kota Tegal. Sedangkan petanda dibentuk dari poster lingkungan yang dibuat untuk mempengaruhi pembaca poster untuk melestarikan lingkungan kawasan tersebut. Makna denotasi pada poster ramah lingkungan sama dengan petanda yang ditemukan di poster. Sementara itu makna konotasi pada poster ramah lingkungan sangat beragam, sehingga penentuan makna atau interpretasi tergantung pada pengetahuan, pengalaman, latar belakang, dan bahkan emosi pembaca.

Kata kunci: Semiotika, Saaussure, dan poster ramah lingkungan

Abstract

This research was conducted to find out the description of the markers that were marked, and the meaning contained in the environmentally friendly poster in the Village of Mintaragen, Tegal City. This research writer uses descriptive method. The theory used in this study is the theory of markers and markers by Saussure, which is then used by Roland Barthes, and the division of other signs. Based on the results of the study, the markers on this eco-friendly poster consisted of all the text and images on the poster that were posted on the announcement wall in the Mintaragen Urban Village, Tegal. Whereas markers are formed from environmental posters created to influence poster readers to preserve the region's environment. The meaning of the denotation on the environmentally friendly poster is the same as the sign found on the poster. Meanwhile the connotation meanings on environmentally friendly posters are very diverse, so the determination of meaning or interpretation depends on the knowledge, experience, background, and even the emotions of the reader.

Keywords: Semiotics, Saaussure, and environmentally friendly posters

Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya
Volume 3-Nomor 1, April 2020 (Hlm 390-400)

Available online at:http://sasando.upstegal.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan poster ramah lingkungan yang berada di Kelurahan Mintaragen Kota Tegal sebagai bahan penelitian. Penelitian ini membahas tentang ada nya penanda dan petanda serta makna semiotika yang terkandung dalam poster ramah lingkungan yang berada di Kelurahan Mintaragen Kota Tegal. Pada poster ramah lingkungan tersebut terdapat berbagai penanda yang mendukung terbentuknya sebuah poster, yaitu teks dan gambar. Diantara teks dan gambar, penulis memfokuskan pada teks karena menganalisis dari sudut kebahasaannya atau linguistik. Teks merupakan bahasa yang digunakan dalam membuat sebuah poster untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak ramai.

Menurut Briggs (2004:23) poster pada awalnya lahir dari perlawanan Marin Luther King (1483-1546), seorang biarawan katolik dari Ordo Santo Agustinus yang dimata katolik berbalik menjadi bid'ah. Sehingga Martin memilih poster sebagai media informasi pada khalayak karena poster dianggap sebagai media paling produktif untuk menyampaikan informasi bagi mereka yang buta huruf dan poster dapat menyampaikan pesan tanpa harus bias membaca .Setiap poster pasti mempunyai maksud dan tujuan yang tersembunyi. Melalui hubungan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) akan menuntun kita ke arah makna apa yang tersembunyi dari beberapa poster ramah lingkungan yang berada di Kelurahan Mintaragen Kota Tegal. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk melakukan kajian mengenai semiotika poster ramah lingkungan di Kelurahan Mintaragen Kota Tegal. Peneliti telah memilih beberapa poster yang terdapat di Bank Sampah Kelurahan Mintaragen Kota Tegal karena dalam setiap poster terdapat makna tersembunyi. Melalui hubungan penanda (*signifier*) dan petanda (*signifiant*) akan membuat kita untuk dapat memahami makna yang ingin disampaikan oleh pembuat poster. Pada poster ramah lingkungan di Kelurahan Mintaragen Kota Tegal terdapat verbal (teks) dan visual (gambar) yang saling berhubungan sehingga mudah membaca dan menjelaskan makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat poster. Untuk mengetahui makna yang terdapat dalam poster ramah lingkungan di Kelurahan Mintaragen Kota Tegal maka akan digunakan kajian semiotika.

Menurut Zoest (1993:1), semiotika yaitu cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi pengguna tanda. Tanda merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan masyarakat dengan masyarakat lain untuk saling memahami tentang suatu hal. Tanda terdiri dari 2 bagian, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signification*). Penanda adalah aspek material dari Bahasa, yaitu apa yang didengar, ditulis, atau dibaca. Sedangkan petanda adalah sebuah gambaran baik mental, pikiran, mau pun konsep.

Poster lingkungan selalu dipasang pada tempat-tempat umum agar mudah dilihat atau dibaca oleh orang khalayak ramai. Tujuan poster ramah lingkungan itu untuk menyadarkan masyarakat tentang lingkungan yang berhubungan dengan kepentingan bersama. Sedangkan tujuan si

pembuat poster adalah ingin menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui poster sebagai pelaku yang mengolah sumber daya alam, tanpa disadari perbuatan manusia tersebut mengakibatkan kerusakan atau pencemaran lingkungan.

Untuk menganalisis makna yang terdapat di dalam poster ramah lingkungan, penulis akan menggunakan teori semiotika oleh Roland Barthes. Roland Barthes adalah penerus aliran Ferdinand de Saussure. Pada teorinya, Ia juga menggunakan istilah penanda (*signifiant*) dan petanda (*signifie*). Penanda yaitu gejala yang terserap secara mental oleh manusia sebagai "citra akustik". Penanda dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur. Sedangkan petanda adalah makna atau konsep yang ditangkap dari penanda. Akan tetapi, Roland Barthes mengubah istilah *signifiant* menjadi ekspresi dan pengungkapan serta *signifie* diubahnya menjadi isi atau konsep. Pemaknaan tanda oleh Roland Barthes ada dua tahap yaitu, tahap pertama (makna denotasi) dan tahap kedua (makna konotasi). Makna denotasi adalah pemaknaan dasar (sistem primer) yang terjadi pada saat tanda diserap pertama kalinya. Sedangkan makna konotasi (sistem sekunder) adalah pengembangan makna dari makna konotasi (Hoed,2011:52-53).

Contoh wujud tanda yang terdapat dalam poster ramah lingkungan di Kelurahan Mintaragen Kota Tegal adalah di dalam poster ramah lingkungan terdapat teks dan gambar. Misalnya, teks "*Go Green*, Hijau Itu Kuat Layaknya Hulk". Pada kalimat tersebut terdapat penggalan kata 'Hijau Itu Kuat Layaknya Hulk' lebih diutamakan atau menjadi fokus sebuah poster ramah lingkungan. Itu tampak jelas dari penggunaan warna pada poster tersebut, yaitu warna hijau. Selain itu, di dalam poster terdapat kata "*Go Green*" yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yang artinya 'peduli lingkungan'. Pada teks tersebut, warna yang digunakan juga warna hijau yang artinya teks tersebut merupakan bagian terpenting dalam poster ramah lingkungan. Kemudian di dalam poster terdapat gambar tokoh pahlawan animasi yang dikenal sangat kuat. Makna secara keseluruhan adalah semua warga diajak menjaga keindahan kawasan dengan cara memperbanyak penghijauan di kawasan Kelurahan Mintaragen Kota Tegal guna memperindah lingkungan tersebut.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah metode deskriptif. Menurut Best (dalam http://addriadis.blogspot.com), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Metode deskriptif juga merupakan suatu metode yang menggambarkan suatu keadaan atau suatu objek penelitian yang dilakukan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada atau apa adanya dan digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi, mengkaji, dan menginterpretasi data.

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna**.**

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada poster ramah lingkungan dan peneliti terlibat langsung dalam penelitian untuk menganalisis makna dari teks dan gambar poster tersebut, karena penelitian ini merupakan penelitian semiotika mencari makna yang terdapat pada teks dan gambar maka peneliti harus terjun lapangan guna pengambilan data. Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini dari prariset survei hingga penelitian adalah dalam 2 bulan, terhitung mulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Februari 2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah poster ramah lingkungan yang ada di Kelurahan Mintaragen Tegal. Subjek pengamatannya adalah makna atau pesan yang terdapat pada poster, bagaimana tanda yang digunakan oleh masyarakat setempat dalam menyatukan pesan ke dalam poster ramah lingkungan sehingga terbentuk makna. Makna yang diteliti dalam poster meliputi penanda dan petanda. Penanda merupakan aspek material tanda yang bersifat sensoris atau dapat diindrai yang berkaitan dengan sebuah konsep. Substansi penanda bersifat material, entah berupa bunyi-bunyi, objek-objek, maupun imaji-imaji. Sementara itu petanda merupakan aspek mental dari tanda-tanda, yang biasa disebut juga sebagai konsep, petanda bukanlah sesuatu yang diacu oleh tanda, melainkan semata-mata representasi mentalnya.

Prosedur

Dalam penelitian ini terdapat beberapa prosedur penelitian, yaitu:

1. Peneliti mengangkat judul analisis semiotik poster ramah lingkungan di Kelurahan Mintaragen Kota Tegal sebagai bahan penelitian. Kemudian penulis mencari beberapa poster ramah lingkungan yang terdapat pada kawasan Mintaragen.
2. Peneliti mengumpulkan data dengan meminta file poster tersebut di RT setempa cara ini mempermudah proses penelitian. Selain itu, penulis tentunya dibantu dengan beberapa narasumber lainnya seperti warga masyarakat setempat.
3. Teks dan gambar poster tersebut menjadi bahan dalam memahami makna denotative dan konotatif.
4. Peneliti menjabarkan kesimpulan dan saran setelah menemukan hasil penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti mendokumentasikan poster lingkungan di kawasan Kelurahan Mintaragen Kota Tegal. Adapun langkah – langkah teknik pengumpulan data (Saputra dalam http://terinspirasikomunikasi.blogspot.com) sebagai berikut.

a. Pemilihan beberapa poster yang terkait dengan penelitian.
b. Melakukan wawancara dengan pembuat poster.
c. Melakukan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan

dengan penelitian.

Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik teori Roland Barthes. Barthes melihat tanda berdasarkan kode. Umberto Elo menyebut kode sebagai aturan yang menjadikan tanda sebagai tampilan yang kongkrit dalam sistem komunikasi. Menurut Barthes, di dalam teks setidaknya beroperasi lima kode pokok yang di dalamnya semua penanda tekstual dapat dikelompokkan. Adapun kode pokok tersebut meliputi aspek sintagmatik dan semantik sekaligus, yaitu menyangkut bagaimana bagian-bagiannya berkaitan satu sama lain dan terhubungkan dengan dunia di luar teks. Kelima kode tersebut meliputi: kode hermeunetik, kode semantik, kode simbolik, kode narasi, dan kode kultural atau kebudayaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Poster lingkungan dengan teks

> "Hijaukan Kembali Untuk Masa Depan Bumi Kita *Save Earth For Earth*"

Data [1]

Klasifikasi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam poster 1 petanda pada data [1] dibuat oleh pembuat poster ditujukan kepada warga pembaca poster agar secara bersama menjaga bumi tanpa terkecuali. Penanda pada data [1] terdiri atas tiga hal, yaitu:

> Teks yang berbunyi "Hijaukan Kembali Untuk Masa Depan Bumi Kita *Save Earth For Earth*"
>
> Sebuah gambar tangan yang akan menaruh pohon di bumi , dan beberapa gambar pohon yang tumbuh dan bumi.

Analisis primer dan sekunder untuk mengetahui makna yang terkandung di dalam sebuah poster sebaiknya pembaca poster mengetahui penanda yang terdapat di dalam poster tersebut. Pada data [1] terdapat teks yang berbunyi "Hijaukan Kembali Untuk Masa Depan Bumi Kita *Save Earth For Earth*". Makna denotasi yang terdapat di dapat teks tersebut adalah menyelamatkan bumi dari bahaya dengan penghijauan. Karena bumi merupakan tempat kita hidup dan yang seharusnya kita jaga dengan baik. Kemudian, penggunaan warna pada teks, yaitu warna hitam, hijau, dan biru agar teks mudah terlihat oleh pembaca poster. Posisi teks juga sangat tepat, yaitu di samping gambar poster dengan ukuran teks yang besar sehingga dapat memudahkan pembaca poster. Pada poster juga terdapat gambar sebuah tangan yang berwarna hitam sedang memegang pohon yang akan diletakkan pada bumi. Kemudian pada poster terdapat bumi yang berarti tempat hidup semua makhluk hidup.

Dua tanda (teks dan gambar) memiliki hubungan yang sangat erat. Pada data [1] teks "Hijaukan Kembali Untuk Masa Depan Bumi Kita *Save Earth For Earth*" memiliki hubungan yang erat dengan gambar tangan yang akan meletakkan pohon baru untuk ditanam kembali. Makna tangan yang membawa sebuah pohon pada data [1] adalah ingin membuat kehidupan baru untuk masa depan alam yang ada di bumi.

Interpretasi Data

Setelah melakukan analisis, peneliti memberikan simpulan bahwa makna pada data [1] adalah semua manusia tanpa terkecuali harus ikut serta merawat dan menjaga bumi agar tidak rusak. Karena bumi merupakan tempat semua makhluk hidup yang seharusnya dilindungi dari bahaya maupun kerusakan. Sehingga bumi tetap menjadi tempat hidup yang nyaman. Berdasarkan analisis di atas, tujuan dari poster tersebut bagi masyarakat Mintaragen adalah untuk mengajak semua masyarakat tanpa terkecuali untuk turut serta bersama-sama merawat bumi, menjaga, dan melindung bumi dari bahaya.

Poster lingkungan dengan teks

> "Berjanjilah! Untuk Membuang Sampah Pada Tempatnya"

Data [2]

Deskripsi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam poster 4 petanda pada data [2] pembuat poster menggambar tempat sampah yang berisi sampah dan tak ketinggalan serok sampah di bawahnya.

Penanda pada data [2] terdiri atas tiga hal, yaitu:

> Teks "Berjanjilah! Untuk Membuang Sampah Pada Tempatnya",
> Gambar tempat sampah yang berisi penuh sampah dan tak ketinggalan serok sampah di bawahnya, dan gambar daun hijau yang berada di pojok atas dan bawah.
> Analisis primer dan sekunder makna denotasi pada data [2] adalah teks "Berjanjilah! Untuk Membuang Sampah Pada Tempatnya" yang berarti mengimbau agar warga masyarakat Mintaragen tidak membuang sampah sembarangan. Kemudian dilihat dari segi warna, teks "Berjanjilah!" menggunakan warna hitam dengan ukuran huruf yang cukup besar dibandingkan teks "Untuk Membuang Sampah Pada Tempatnya" agar lebih jelas dibaca

oleh pembaca poster. Teks yang sederhana agar lebih terfokus dan terdapat penambahan tanda seru yang bertujuan untuk memberikan ketegasan bagi pembaca poster. Selain itu, pada poster juga terdapat gambar lain, yaitu gambar tempat sampah berwarna hijau yang dianalogikan sebagai penghijauan bagi kawasan tersebut, dan gambar daun di pojok atas dan bawah.

Kedua tanda memiliki hubungan yang sangat erat. Teks "Berjanjilah! Untuk Membuang Sampah Pada Tempatnya" yang disertai gambar tempat sampah berisikan penuh sampah beserta serok di bawahnya dianalogikan apabila kita akan membuang sampah haruslah di tempat smpah dengan menggunakan serok agar lebih bersih, sehingga semua sampah masuk ke dalam tempat sampah. Di pojok atas dan bawah terdapat gambar daun yang hijau dan masih segar. Dalam hal ini pembuat poster menggambar keadaan yang tertata dengan sampah yang sudah berada pada tempatnya ketika kita menaati peraturan lingkungan. Keadaan yang digambarkan oleh pembuat poster memberikan pesan untuk menyadarkan masyarakat bahwa apabila kita peduli tentang kebersihan lingkungan maka kita juga akan peduli terhadap alam.

Berdasarkan tanda (verbal dan visual) dalam poster tersebut dapat dijelaskan bahwa tempat sampah dan serok sampah merupakan tempat yang sesuai ketika kita akan membuang sampah. Dalam hal ini, teks dan gambar daun hijau yang terdapat di pojok atas dan bawah pada poster bukan menjadi salah satu sampah yang akan dibuang ke tempat sampah, melainkan simbol kesuburan apabila kita menjunjung akan pentingnya kebersihan bagi bumi.

Interpretasi Data

Makna yang terdapat pada data [2] adalah gambaran keadaan ketika kita menjunjung tinggi akan pentingnya kebersihan pada salah satu kawasan. Gambaran tersebut juga sebagai pengingat akan kenyamanan sebuah kawasan apabila kebersihan terjaga dan menjadi kawasan yang lebih baik lagi.

Poster lingkungan dengan teks

"Sampah Bukan Warisan Anak Cucu Kita?"

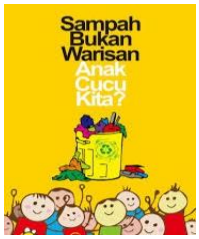

Data [3]

Klasifikasi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam poster 8 Petanda pada data [3] pembuat poster ingin menyampaikan bahwa betapa pentingnya kehidupan anak cucu generasi kita nanti ketika yang kita wariskan adalah sampah yang menjulang pada kehidupan mereka nanti. Penanda pada data [3] terdiri atas empat hal, yaitu:

1. Tulisan berwarna hitam "Sampah Bukan Warisan" dan tulisan berwarna putih "Anak Cucu Kita?",
2. Gambar sampah yang tercecer dan gambar beberapa anak kecil, dan
3. Latar belakang berwarna kuning.

Analisis primer dan sekunder

Makna denotasi pada data [3] adalah dapat dianalisis sebagai berikut warna hitam yang terdapat pada teks "Sampah Bukan Warisan" dibuat agar tulisan tersebut tampak jelas sehingga mudah dibaca oleh pembaca poster. Kemudian terdapat pula warna putih pada teks "Anak Cucu Kita?" dibuat agar terlihat kontras dengan teks yang berada di atasnya dan warna putih jg menyimbolkan sifat anak kecil yang masih polos sehingga perlu diajarkan bagaimana pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Dengan demikian pesan yang ada di dalam poster pun dapat langsung tersampaikan kepada pembaca poster. Selain itu, terdapat gambar tempat sampah dengan sampah yang tercecer di bawahnya menegaskan akan tulisan yang berwarna hitam di atas. Lalu ada pula gambar anak kecil yang polos ceria ditandai dengan mereka yang sedang mengangkat tangan. Berkaitan pula dengan tulisan berwarna putih di atas yang identik dengan sifat anak kecil polos. Dengan latar berwarna kuning yang cukup kontras dan warna kuning menyimbolkan kehati-hatian dalam poster tersebut.

Dua tanda (tanda verbal dan visual) yang terdapat pada poster tersebut mempunyai hubungan antara teks dengan gambar. Teks "Sampah Bukan Warisan" disertai warna hitam dan gambar tempat sampah dengan sampah yag tercecer di bawahnya. Maka makna yang ingin disampaikan adalah sampah haruslah dimusnahkan sehingga anak cucu kita tidak merasakan dampak dari sampah tersebut.

Untuk melanjutkan pemaknaan tanda pembaca poster sangat tergantung dari pengetahuan, pengalaman, dan latar belakang. Pada tahap ini disebut system sekunder (konotasi) dan pada data [3] terdapat konotasi (C2), yaitu berawal dari sesuatu yang kecil akan menimbulkan sesuatu yang besar bagi generasi selanjutnya. Dan untuk melindungi generasi penerus yang digambarkan dalam bentuk anak kecil.

Interpretasi data

Setelah melakukan analisis makna denotasi dan konotasi, kesimpulan yang diperoleh dari data [3] adalah mengajarkan kita agar mau memusnahkan sampah dari sampah yang sedikit sehingga tidak

mengakibatkan kerusakan alam atau bencana. Karena sesuatu yang kecil itu bisa membawa perubahan yang sangat besar bagi kita dan penerus kita. Kita diajak untuk menjaga kebersihan dengan membuang dan memusnahkan sampah sedikit demi sedikit agar sampah tidak menjadi peninggalan yang tidak berharga untuk generasi selanjutnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa poster ramah lingkungan yang ada di kawasan Kelurahan Mintaragen Kota Tegal mempunyai makna yang terkandung dalam poster tersebut, baik itu makna denotasi dan makna konotasi. Penanda pada poster ramah lingkungan terdiri dari semua teks dan gambar pada poster. Sedangkan petanda yang terbentuk dari poster lingkungan yang dibuat oleh pembuat poster yang ditujukan mempengaruhi pembaca poster untuk menjaga kelestarian lingkungan. Makna denotasi pada poster ramah lingkungan sama dengan petanda yang terdapat pada poster tersebut, karena petanda merupakan makna dari suatu tanda. Makna konotasi yang terdapat pada setiap poster ramah lingkungan sangat beragam, penentuan makna atau interpretasi sangat tergantung dari pengetahuan alam atau pun lingkungan, pengalaman, latar belakang, dan bahkan emosi dari pembaca. Makna konotasi dari setiap poster ramah lingkungan sebagai berikut.

1. Poster ramah lingkungan pada data [1] mempunyai makna konotasi yaitu kerja sama semua orang untuk menjaga dan melestarikan bumi.

2. Poster lingkungan pada data [2] mempunyai makna konotasi yaitu mempunyai makna konotasi yaitu berawal dari sesuatu yang kecil (membuang sampah pada tempatnya) akan memiliki manfaat bagi manusia sama artinya bermanfaat bagi bumi dalam hal ini digambarkan oleh daun segar di pojok atas dan bawah.

3. Poster lingkungan pada data [3] mempunyai makna konotasi yaitu berawal dari sesuatu yang kecil akan memiliki manfaat bagi generasi penerus artinya bermanfaat bagi bumi dalam hal ini digambarkan dalam bentuk anak kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Aart Van Zoest. 1993. *Semiotika: Tentang tanda, cara kerjanya dan apa yang kita lakukan dengannya*. Jakarta: Yayasan SumberAgung.

Addriadis. 2013. “Jenis Metode Penelitian”, http://addriadis.blogspot.com/2013/03/jenis-jenis-metode-penelitian.htm (diakses pada tanggal 11 Maret 2020).

Anila,Yulia.2005.”Bahasa Iklan Jepang". Makalah.Padang:Universitas Bung Hatta.

Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja karya.

Christomy, Tommy dan Untung Yuwono.2004. *Semiotika Budaya*.Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia.

Handayani,Reno.2007.”Analisis Makna Bahasa Iklan Kosmetik Jepang dalam Majalah Croissant: Kajian Semantik”. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.

Hoed, Benny. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Briggs, Asa dan Peter Burke. 2004. *Sejarah Sosial Media: dari Guttenberg sampai Internet*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Jaelani, Ronggo Warsito Al. 2013. “Semiotika Menurut Pandangan Roland Barthes”, http://republicgothic.blogspot.com/2013/01/semiotikamenurutpandanganroland.html#.Ud11aqz7Bu0 (diakses pada tanggal 14 Maret 2020)

Saputra. 2015. “Terinspirasi Komunikasi”, http://terinspirasikomunikasi.blogspot.com (diakses pada tanggal 11 Maret 2020)

Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya
Volume 3-Nomor 1, April 2020 (Hlm 390-400)

Available online at:http://sasando.upstegal.ac.id

Data Diri Penulis

1. Penulis Pertama

Nama : Wahyu Asriyani,M.Pd.
Jenis Kelamin : Perempuan
NIDN : 0614099001
Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 14 September 1990
Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa dam Sastra ndonesia
Universitas : Universitas Pancasakti Tegal
Email : wahyuasriyani@upstegal.ac.id
asriyani1409@gmail.com
Google Scholar : https://scholar.google.co.id/citations?user=a44XeFAAAAAJ&hl=id

2. Penulis Kedua

Nama : Yulia Prima Sari, M.M.Pd.
Jenis Kelamin : Perempuan
NIDN : -
Disiplin Ilmu : Perpustakaan dan Informasi
Jabatan Akademik : Pustakawan
Fakultas/Prodi : Fakultas Teknik
Universitas : Universitas Pancasakti Tegal
Email : yuliaprima_sari@upstegal.ac.id
Google Scholar : https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=PD49y0AAAAA